

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Paparan Data Lokasi Penelitian

a. Sejarah Perusahaan

Kota Sumenep adalah salah satu kabupaten yang ada di pulau Madura yang di dalamnya terdiri dari beberapa pulau. UD. Farida Kabupaten Sumenep merupakan sebuah usaha yang kegitannya bergerak dibidang aksesoris. Dengan bekal pengetahuan tentang aksesoris pendiri termotivasi untuk menekuni usaha aksesoris secara serius. Sebelum akhirnya menjadi perusahaan, pemilik memulai kiprahnya dengan memulai pengadaan aksesoris kecil-kecilan. Saat ini produk aksesoris yang dihasilkan belum dikenal secara luas oleh masyarakat sehingga produknya hanya dipasarkan dari mulut kemulut pada orang yang berada di daerah Sumenep atau dengan menitipkan aksesoris ke beberapa toko.

UD. Farida berdiri pada tahun 1988 di Sumenep Madura Jawa Timur. UD. Farida adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi aksesoris yang berada di Desa Batang-batang Laok Kecamatan Batang-batang, letaknya di sebelah timur kota Sumenep dengan jarak tempuh sekitar kurang lebih 20 Km di Jalan raya menuju Pantai Lombang.

Hasil produksi UD. Farida banyak dikirim keluar kota, bahkan hasil wawancara dengan Ibu Farida selaku bagian keuangan sekaligus pemilik perusahaan UD. Farida, pengiriman aksesoris bahkan sampai ke bali.

Seiring waktu usaha usaha ini semakin lama semakin berkembang di lihat dari pelanggan yang semakin banyak dan kemampuannya bersaing di pasar. Kualitas dan keaslian produk aksesoris yang di hasilkan senantiasa di jaga untuk memuaskan konsumen konsumen sehingga tidak berpindah ke produk aksesoris yang lain. Adapun Visi dan Misi dari UD.Farida adalah sebagai berikut:

b. Visi dan Misi UD. Farida

Visi:

Menjadi perusahaan yang transparan, kuat, professional, inovatif, dan mensejahterakan semua masyarakat yang terlibat di dalamnya khususnya pengangguran.

Misi:

- 1) Menumbuh kembangkan jiwa kewira usahaan
- 2) Memberikan peluang bisnis kepada masyarakat
- 3) Menciptakan lapangan untuk mengurangi pengangguran
- 4) Mewujudkan masyarakat yang mandiri dan memiliki penghasilan sendiri
- 5) Memberikan kesejahteraan pada mitra bisnis menjadi perusahaan yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang terdapat pada UD. Farida tergolong sederhana karena perusahaan ini berskala kecil sehingga akan memudahkan dalam pengelolaan manajemen perusahaan UD. Farida. Di bawah ini merupakan struktur UD. Farida Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep. Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1) Pimpinan

Merupakan pemilik yang mendirikan perusahaan serta yang bertanggung jawab secara keseluruhan atas mekanisme jalannya perusahaan. Memiliki wewenang untuk mengambil keputusan, menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pemasok bahan baku, proses produksi, pemasaran serta menerima dan memeriksa keuangan dari bagian keuangan.

2) Bagian Pemasaran

Bertanggung jawab dalam mengantarkan produk jadi kepada konsumen atau distributor, mencari atau menambah pelanggan baru serta membuat catatan transaksi penjualan yang terjadi setiap hari.

3) Bagian Produksi

Memiliki tugas untuk melakukan seleksi terhadap bahan baku, menentukan jumlah bahan baku yang akan digunakan dan jumlah produk aksesoris yang akan diproduksi serta mengawasi proses produksi. Bagian produksi juga bertanggung jawab atas penyimpanan stok bahan baku, pemeliharaan gudang dan memberikan laporan pemakaian bahan baku produk jadi yang di produksi.

4) Bagian Gudang

Bertanggung jawab untuk mengawasi dan memelihara fasilitas produksi dalam gudang serta mengontrol persediaan bahan baku baik kualitas maupun kuantitas.

5) Bagian Penanganan Bahan Baku

Bertugas untuk memeriksa bahan baku yang diterima, memproses bahan baku yang masih dalam keadaan baik hingga siap untuk digunakan dalam proses produksi.

6) Bagian Pengemasan

Bertugas untuk mengemas produk hingga siap dikirim.

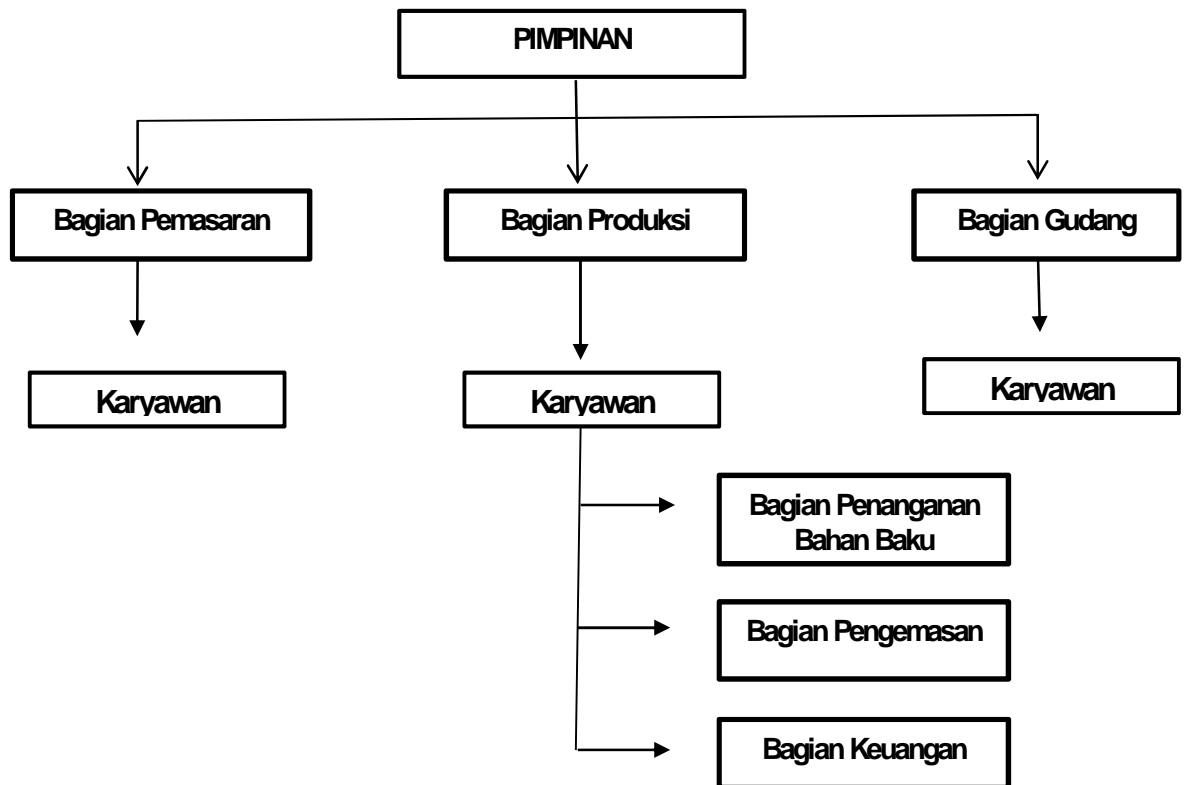
7) Bagian Keuangan

Yang bertanggung jawab atas aliran dana dalam perusahaan, meliputi hasil penjualan, pengeluaran untuk pembelian bahan baku, pemasaran, pembayaran gaji karyawan serta melaporkan keuangan perusahaan setiap periode kepada pimpinan perusahaan.

8) Karyawan

Karyawan bagian pemasaran yang bertugas untuk membantu pelaksanaan pemasaran ke berbagai daerah. Bagian keuangan di bantu oleh seorang karyawan dalam membantu tugasnya.

Tabel 3.2
Bagan Struktur Organisasi



2. Paparan Data Fokus Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan beberapa hal yang ditemukan di lapangan. Hal ini, sebagai dasar yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam memperkuat gagasan dan membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan tanpa plagiasi. Peneliti menggunakan prosedur yang biasa digunakan oleh peneliti lainnya, yaitu mendapatkan hasil temuan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Pelaksanaan Usaha Ekonomi Kreatif di UD. Farida Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya

manusianya sebagai faktor produksi yang utama. Sumber daya yang melimpah baik sumber daya manusia dan sumber daya alam memberikan peluang besar bagi berkembangnya ekonomi kreatif, seperti halnya UD. Farida yang ada di Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep yang memberikan peluang bagi keluarga yang bekerja atau menjadi karyawan di perusahaan tersebut. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pemilik perusahaan UD. Farida mengenai latar belakang dibangunnya perusahaan dalam petikan wawancara berikut:

“Pada awalnya usaha ini dibangun atas dasar diri sendiri dan keluarga yang berpenghasilan minim sehingga dengan adanya usaha yang cukup mudah dijangkau ini saya berharap pendapatan keluarga meningkat, namun seiring berjalannya waktu Alhamdulillah dengan segala proses usaha ini berkembang pesat dan diminati oleh berbagai kalangan sehingga kami juga merekrut karyawan utamanya dari tetangga-tetangga sekitar yang memang membutuhkan pekerjaan.”¹

Adapun pelaksanaan ekonomi kreatif di UD. Farida dilakukan dengan tidak membebaskan karyawan yang terikat dengan waktu sehingga karyawan bebas bekerja dengan diselingi pekerjaan rumah tangga lainnya. Hal ini sebagaimana pernyataan Farida pemilik perusahaan dalam petikan wawancara berikut:

“Untuk pelaksanaannya itu para karyawan bisa melakukan di rumah masing-masing, tinggal membawa bahan baku dan alatnya dari sini. Sehingga jika ada pekerjaan lain di rumah mereka bisa melakukannya, disini kami juga tidak terlalu memberikan tekanan harus disetor setiap hari namun jika sudah batas pengiriman para karyawan wajib menyettor.”²

Hal yang sama diungkapkan Misnawiyatun selaku karyawan UD. Farida, sebagaimana petikan wawancara berikut:

¹Farida, Pemilik Perusahaan, Wawancara Langsung (Tanggal 01 Maret 2020, Jam 10.00-10.20)

²Farida, Pemilik Perusahaan, Wawancara Langsung (Tanggal 01 Maret 2020, Jam 10.00-10.20)

“Untuk pelaksanaan usaha ini kami membuat aksesorisnya dengan dibawah kerumah masing-masing dengan membawa bahan baku dan alat yang diperlukan dari perusahaan, kalau sudah selesai baru di antar ke perusahaan sehingga kami juga juga bisa melakukan kewajiban kami sebagai ibu rumah tangga.”³

Hal yang sama juga diungkapkan Sunima selaku karyawan UD. Farida, sebagaimana petikan wawancara berikut: “Iya kami tinggal membawa peralatan dan bahan-bahan kerumah kemudian dibuat di rumah masing-masing, kalau sudah selesai baru dianterin lagi ke perusahaan.”⁴

Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa beberapa karyawan sedang melakukan pekerjaannya dengan merajut dan membuat beberapa kerajinan seperti pembuatan gelang, tempat tisu, tas dan lain sebagainya. Mereka begitu antusias dan memiliki semangat yang dan kegigihan yang luar biasa.⁵

Pekerjaan yang mudah dan tidak terikat oleh waktu inilah yang menjadikan karyawan betah dan semangat dalam membuat berbagai macam produk dengan modal kemampuan dan kreativitas yang dimiliki para karyawan dengan bimbingan perusahaan. Hal ini sebagaimana petikan wawancara berikut dengan para karyawan UD. Farida:

“Menurut saya pribadi khususnya saya sebagai karyawan merasa senang dan lebih semangat dalam mengerjakannya karena selain membuat produk kami juga bisa melakukan pekerjaan rumah lainnya. Sebagai contoh jika kami jenuh dan merasa lelah kami bisa berhenti dan melanjutkannya kembali. Ini salah satu alasan saya tertarik dan sennag bekerja di UD. Farida.”⁶

³Misnawiyatun, Karyawan UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 04 Maret 2020, Jam 14.30-14.45)

⁴Sunima, Karyawan UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 08 Maret 2020, Jam 14.00-14.15)

⁵Observasi, di Rumah Karyawan. Farida 08 Maret 2020, Jam. 09.00-10.00)

⁶Sunima, Karyawan UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 08 Maret 2020, Jam 14.00-14.15)s

Hal Senada juga diungkapkan Misnawiyatun selaku karyawan UD. Farida, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Yang membuat saya tertarik bekerja disini, ingin membantu prekonomian keluarga, itung-itung saya nganggur dirumah gak ada kerjaan, lebih baik saya bekerja disini. Selain itu karena memang pekerjaan ini bisa dilakukan di rumah masing-masing kami juga bebas melakukan pekerjaan rumah lainnya yang menjadi tanggung jawab kami.”⁷

Hal Senada juga diungkapkan Aan selaku karyawan UD. Farida, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Saya bekerja disini untuk mencukupi kebutuhan keluarga, lebih lebih karena saya selain ibu rumah tangga juga sebagai bapak yang harus mencukupi kebutuhan keluarga. Selain itu bekerja di UD. Farida ini bisa dilakukan di rumah sehingga saya juga bisa meluangkan waktu bersama anak saya.”⁸

Ayu selaku salah satu pembeli juga menambahkan ketertarikannya dalam membeli produk UD. Farida, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Saya suka riasan dan model yang sangat kreatif dari UD. Farida ini, selain sebagai koleksi pribadi saya juga dijadikan koleksi di rumah, makanya saya suka membeli berbagai aksesoris di tempat ini. Selain cukup menarik dengan segala kreativitasnya harganya juga cukup murah, lumayan lah bagi saya khususwa yang statusnya masih siswa mbak.”⁹

Hal yang sama diungkapkan juga oleh Firda selaku pembeli di UD. Farida, sebagaimana petikan wawancara berikut: “Dari produknya bagus dan rapi, makanya saya suka dengan produk-produk dari UD. Farida ini dan harganya juga cukup mudah dijangkau, artinya masih sesuai dengan uang saku saya pribadi.”¹⁰

Melayani Pembeli adalah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Dengan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen dapat membuat suatu perusahaan mendapatkan reputasi yang baik di mata

⁷Misnawiyatun, Karyawan UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 04 Maret 2020, Jam 14.30-14.45)

⁸Aan, Karyawan UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 15 Maret 2020, Jam 15.00-15.10)

⁹Ayu, Pembeli UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 22 Maret 2020, Jam 08.00-08.15)

¹⁰Firda, Pembeli UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 29 Maret 2020, Jam 08.30-08.40)

pelanggannya. Karena kualitas dan kenyamanan sering dijadikan tolak ukur kenyamanan pembeli saat berbelanja, demikian juga dengan UD. Farida sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Untuk pelayanan di UD. Farida sangat sopan dan benar-benar memberikan kenyamanan, saya juga senang mereka tidak mengikuti ketika saya memilih produk, karena kebanyakan di toko lain seperti itu mbak tetapi disini toko memberikan kepada kami sehingga kami juga merasa puas memilih berbagai produk yang kami inginkan.”¹¹

Hal yang sama diungkapkan juga oleh Firda selaku pembeli di UD.

Farida, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Mengenai pelayanannya sih menurut saya mbak sangat ramah dan sopan, serta perusahaan memberikan kebebasan yang penuh untuk memilih produk yang kami inginkan tanpa diawasi dengan diikutinleh karyawan-karyawannya. Ini merupakan suatu kenyamanan tersendiri khususnya bagi saya tanpa ada rasa malu dan risih mbak.”¹²

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada 18 Maret 2020 bahwa tampak UD. Farida dalam memberikan pelayanan kepada pembeli sangat ramah dan sopan serta mengutamakan kepuasan para pembeli. UD. Farida juga memberikan kebebasan kepada pembeli dalam memilah-milih produk tanpa diawasi sehingga rasa nyaman ari para pembeli atau konsumen tercipta.¹³

b. Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui Usaha Ekonomi Kreatif Desain Kerajinan Aksesoris UD. Farida di Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep

Ekonomi kreatif saat ini mulai tumbuh dan berkembang menjadi sektor ekonomi yang memiliki peranan penting bagi perekonomian di Indonesia. Dalam

¹¹Ayu, Pembeli UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 22 Maret 2020, Jam 08..00-08.15)

¹²Firda, Pembeli UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 29 Maret 2020, Jam 08..30-08.40)

¹³Observasi, di Perusahaan UD. Farida 18 Maret 2020, Jam. 09.00-10.00)

hal ini UD. Farida merupakan suatu perusahaan yang mengupayakan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif dengan sumber pendapatan berupa pemberian upah atau gaji yang diterima karyawan dalam setiap harinya sesuai dengan hasil kerjanya masing-masing.

“Untuk pemberian gaji disini pihak perusahaan memberikan gaji terhadap karyawan tergantung dari banyaknya hasil yang disetor. Untuk perkodi misalnya sekian sehingga semakin banyak hasil produksi dari karyawan semakin banyak pula gaji yang didapatkan. Ini juga merupakan strategi yang digunakan perusahaan agar para karyawan lebih giat semangat membuat produk aksesorisnya.”¹⁴

Hal Senada juga diungkapkan Aan selaku karyawan UD. Farida, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Untuk pemberian gajinya disini tergantung dari hasil yang saya buat. Jadi ada target harga khusus dari perusahaan setiap kodinya. Dan untuk pemberiannya diberikan ketika saya menyetor hasil produknya. Jika setiap hari yang disetor maka gajinya pun setiap hari, begitu seterusnya mbak. Dengan sistem yang seperti itu juga saya semakin berlomba membuat aksesoris sebanyak mungkin”¹⁵

Hal yang sama juga diungkapkan Misnawiyatun selaku karyawan UD. Farida dalam petikan wawancara berikut: “Gaji yang saya dapat sesuai banyaknya aksesoris yang dibuat. Jika saya membuat banyak, maka gajinya juga lumayan. Jadi ada harga khusus yang ditetapkan perusahaan per kodinya.”¹⁶

Sunima juga mengatakan hal yang sama dalam petikan wawancara berikut:

“Masalah gaji disini mbak sesuai dengan banyaknya hasil produksi yang saya buat, memang ada harga khusus dalam per kodinya. Misalnya saya menyetor 20 kodi gajinya juga sekian sehingga gaji diberikan setiap kali penyeteran produk ke perusahaan. Hal semacam ini yang membuat

¹⁴Farida, Pemilik Perusahaan, Wawancara Langsung (Tanggal 01 Maret 2020, Jam 10.00-10.20)

¹⁵Aan, Karyawan UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 15 Maret 2020, Jam 15.00-15.10)

¹⁶Misnawiyatun, Karyawan UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 04 Maret 2020, Jam 14.30-14.45)

karyawan semangat dan berlomba-lomba membuat produk sebanyak mungkin.”¹⁷

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh pengamatan yang dilakukan peneliti pada 08 Maret 2020 yang mana ketika salah satu karyawan saat menyetorkan barang atau hasil produksinya selama di rumah, pihak perusahaan menghitung jumlah produk dan memberikan gaji sesuai dengan harga yang telah ditetapkan perusahaan.¹⁸

Adanya gaji tentu tidak lain untuk meningkatkan pendapatan keluarga. UD. Farida berusaha memberikan upah sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Sampai sejauh ini telah berhasil mensejahterakan para karyawan meski tidak dalam jumlah yang besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Farida pemilik perusahaan dalam petikan wawancara berikut:

“Alhamdulillah dapat membantu prekonomian suami, sehingga bisa meningkatkan pendapatan keluarganya, meskipun sedikit demi sedikit. Iya seperti tadi mbak, jika mereka giat membuat produk maka juga gajinya bisa lebih meningkat karena memang perusahaan memberikan gaji sesuai hasil dari karyawan. Tapi Alhamdulillah sejauh yang saya lihat tidak ada keluhan dari para karyawan, artinya kebutuhan mereka cukup terpenuhi.”¹⁹

Hal yang sama juga diungkapkan Misnawiyatun selaku karyawan UD.

Farida dalam petikan wawancara berikut:

“ Alhamdulillah meningkat dari biasanya sekitar Rp. 50.000 sebelum masuk ke perusahaan UD. Farida, setelah masuk makin bertambah dan ada sisa buat untuk menabung masa depan anak. Dan juga membantu pendapatan suami, karena memang suami penghasilannya juga tidak seberapa dengan saya bekerja di UD. Farida ini akan meringankan beban dan bisa mencukupi kebutuhan keluarga dalam setiap harinya.”²⁰

¹⁷Sunima, Karyawan UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 08 Maret 2020, Jam 14.00-14.15)

¹⁸Observasi, di Perusahaan UD. Farida (08 Maret 2020, Jam. 09.00-10.00)

¹⁹Farida, Pemilik Perusahaan, Wawancara Langsung (Tanggal 01 Maret 2020, Jam 10.00-10.20)

²⁰Misnawiyatun, Karyawan UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 04 Maret 2020, Jam 14.30-14.45)

Hal senada juga diungkapkan Sunima selaku karyawan UD. Farida dalam petikan wawancara berikut:

“Dengan saya bekerja disini, alhamdulillah menambah prekonomian keluarga meskipun tidak begitu banyak. Awalnya pendapatan keluarga kurang lebih Rp. 55.000, setelah bekerja lebih meningkat. Namun saya tetap bersyukur karena bisa membantu suami dan kebutuhan keluarga juga terpenuhi meski tidak segalanya. Ini yang membuat saya giat dan semangat dalam menghasilkan sebanyak mungkin aksesoris yang dibuat.”²¹

Hal Senada juga diungkapkan Aan selaku karyawan UD. Farida, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Alhamdulillah gaji yang saya dapat di UD. Farida ini cukup membantu kebutuhan keluarga, karena memang pendapatan keluarga sepenuhnya tergantung pada saya jadi sebisa mungkin saya memaksimalkan dalam membuat aksesoris. Tapi alhamdulillah selama menjadi karyawan disini, sedikit demi sedikit kebutuhan keluarga jadi terpenuhi.”²²

c. Peluang dan Hambatan Usaha Ekonomi Kreatif di UD. Farida Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Adanya ekonomi kreatif disini mampu menggali potensi lokal bangsa Indonesia dan menggali Sumber Daya Manusia (SDM) baik generasi muda maupun dari berbagai usia khususnya di daerah Batang-Batang, Sumenep. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Farida pemilik perusahaan dalam petikan wawancara berikut:

“Mungkin jika melihat dari segi peluang yang ada maka ini cukup memberikan kontribusi besar karena memang yang membangun usaha ini disini sedikit bahkan hampir tidak ada. Jikalau ada mereka juga menyetok barangnya dari berbagai macam tempat, artinya tidak memproduksi sendiri. Makanya saya juga yakin selain peluangnya itu besar untuk

²¹Sunima, Karyawan UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 08 Maret 2020, Jam 14.00-14.15)

²²Aan, Karyawan UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 15 Maret 2020, Jam 15.00-15.10)

memasarkan produk khususnya di daerah Batang-Batang ini, lebih-lebih menarik minat pembeli karena memang produk yang kami tawarkan memiliki kualitas dan keunikan tersendiri.”²³

Hal senada juga diungkapkan Aan selaku karyawan UD. Farida dalam petikan wawancara berikut:

“Peluangnya sendiri yaitu daya tarik yang dimiliki perusahaan yang cukup memikat pembeli. Dari segi kualitas dan pemasaran produk yang cukup bagus karena memang sedikitnya toko yang menyediakan aksesoris dengan berbagai macam model dan varian. Maka dari itu saya giat bekerja disini, karena ini perusahaannya banyak diminati oleh konsumen.”²⁴

Hal senada juga diungkapkan Sunimaselaku karyawan UD. Farida dalam petikan wawancara berikut:

“Untuk peluangnya sendiri dari segi pemasaran karena memang perusahaan sebesar ini tidak ada untuk daerah Batang-Batang sendiri dan ini merupakan peluang bagi kita, selain itu karena kualitas produk yang kami tawarkan juga menjanjikan dan tentunya memuaskan ini juga merupakan poin plus yang dimiliki perusahaan sehingga bisa menarik minat tinggi daya pembeli.”²⁵

Hal senada juga diungkapkan Misnawiyatun selaku karyawan UD. Farida dalam petikan wawancara berikut: “Perusahaan ini di kabupaten sumenep bisa dibidang jarang, maka dari itu ini hanya ada di daerah Batang-batang di UD. Farida. Peluang pekerjaannya dan pemasarannya lebih banyak dari biasanya.”²⁶

Hambatan merupakan suatu masalah yang sepiantas dirasa hal yang wajar namun secara jelas membutuhkan upaya yang dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Hambatan adalah resiko dari sebuah usaha, para pengusaha harus berani mengambil resiko dengan berbagai alternatif untuk

²³Farida, Pemilik Perusahaan, Wawancara Langsung (Tanggal 01 Maret 2020, Jam 10.00-10.20)

²⁴Aan, Karyawan UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 15 Maret 2020, Jam 15.00-15.10)

²⁵Sunima, Karyawan UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 08 Maret 2020, Jam 14.00-14.15)

²⁶Misnawiyatun, Karyawan UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 04 Maret 2020, Jam 14.30-14.45)

menyelesaikannya. Hal ini sebagaimana UD. Farida terdapat beberapa hambatan dalam menjalankan usahanya, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Hambatannya sendiri yaitu ketika ada model baru dari klien, kemudian harus mengajari kembali para karyawan yang bekerja, dan itu memperlambat produksi jika ada karyawan yang kurang begitu cepat paham dengan produknya, sehingga barang yang dihasilkan juga cukup lama dan memperlambat jika pengiriman ke luar kota.”²⁷

Hal Senada juga diungkapkan Misnawiyatun selaku karyawan UD. Farida, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Untuk hambatannya dalam mengerjakan usaha ini ketika ada produk baru atau model baru, maka harus diajari terlebih dahulu dan cukup memakan waktu apabila produk tersebut susah. Hal itu juga berdampak terhadap pembuatan hasil produksi yang sedikit dan menyebabkan gaji yang didapat juga demikian. Karena memang susah mengerjakan model baru karena memang kita tidak cukup mahir.”²⁸

Sunima selaku karyawan UD. Farida juga menambahkan hal yang sama, sebagaimana petikan wawancara berikut: “Jika tentang hambatan saya rasa demikian apabila ada suatu produk baru, maka terjadi keterlambatan kan kita harus menguasai caranya dulu, jika mudah untung namun jika sulit itu yang menjadi masalah.”²⁹

Aan selaku karyawan UD. Farida juga menambahkan hal yang sama, sebagaimana petikan wawancara berikut: “Iya betul ketika ada produk baru maka kita akan kesusahan, dan membuat hasilnya lebih sedikit, tapi kita telateni dengan baik dan tetap berusaha semampu kami.”³⁰

Pelanggan juga menambahkan kelebihan dan kekurangan produk yang dibelinya di UD. Farida dalam petikan wawancara berikut:

²⁷Farida, Pemilik Perusahaan, Wawancara Langsung (Tanggal 01 Maret 2020, Jam 10.00-10.20)

²⁸Misnawiyatun, Karyawan UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 04 Maret 2020, Jam 14.30-14.45)

²⁹Sunima, Karyawan UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 08 Maret 2020, Jam 14.00-14.15)

³⁰Aan, Karyawan UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 15 Maret 2020, Jam 15.00-15.10)

“Untuk kelebihanannya sendiri menurut saya banyak pilihan model dan macamnya serta modelnya juga bagus, mengikuti perkembangan zaman meski hanya dibuat dengan tangan karyawan desa sini, namun saya mengakui memiliki kreativitas yang tinggi. Untuk kekurangannya sendiri terkadang dari saking banyaknya model dan variasinya saya bingung memilihnya, kurangnya rasa responsif dari perusahaan dalam mempromosikan produknya missal yang *best seller* atau semacanya, mungkin ini salah satu kekurangannya.”³¹

Ayu salah satu pelanggan UD. Farida juga menambahkan berbagai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki produk UD. Farida dalam petikan wawancara berikut:

“Menurut saya pribadi kalau mengenai kelebihanannya banyak, salah satunya adanya model dan variasi yang berbeda dan sangat unik baik dari aksesoris, tas dan lainnya serta model yang dipasarkan juga tidak kuno sehingga itu menjadi kelebihan itu sendiri. Sedangkan kekurangan dari produk UD. Farida banyaknya barang yang diekspor ke luar kota terkadang ketika saya membeli stoknya sudah lumayan habis tidak banyak pilihannya, andai stok took dan stok yang dikirim bisa diatur sedikit rupa mungkin akan lebih baik.”³²

Hal demikian juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada 22 Maret 2020 dimana tampak seorang pembeli keluar tanpa membawa barang belanjaan. Dari hal ini terlihat bahwa tidak ada produk yang disenangi dan diinginkan dimilikinya sehingga membuat pembeli tidak tertarik dan pulang dengan rasa kecewa. Ada kekurangan yang perlu dibenahi dan diperbaiki perusahaan mengenai sistem dan tata cara pengiriman barang, sehingga hal demikian rasa puas bagi pembeli dapat dirasakan.³³

³¹Firda, Pembeli UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 29 Maret 2020, Jam 08..30-08.40)

³²Ayu, Pembeli UD. Farida, Wawancara Langsung (Tanggal 22 Maret 2020, Jam 08..00-08.15)

³³Observasi, di Perusahaan UD. Farida (22 Maret 2020, Jam. 08.30-09.30)

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Usaha Ekonomi Kreatif di UD. Farida Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

- a. UD. Farida merupakan perusahaan keluarga dengan motivasi berpenghasilan yang minim, permodalan seluruhnya dari pemilik.
- b. Karyawan adalah ibu rumah tangga dari lingkungan masyarakat setempat, sejumlah 10 orang.
- c. Sistem pengerjaan ekonomi kreatif dilaksanakan di rumah masing-masing karyawan.
- d. Upah diberikan pada saat pekerja menyetorkan barang yang sudah selesai dikerjakan.
- e. Adanya semangat dan kegigihan karyawan dalam membuat atau memproduksi barang dikarenakan tidak diikat waktu jam kerja oleh perusahaan, dengan maksimal penyetoran 7 hari baik barang lama maupun barang baru.
- f. Penjualan dipasarkan di toko dan dikirim ke sejumlah kota-kota lainnya yang sudah terikat kerja sama, sesuai dengan permintaan konsumen kurang lebih dari 160 Kodi.

2. Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui Usaha Ekonomi Kreatif Desain Kerajinan Aksesoris UD. Farida di Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

- a. Gaji atau upah yang diterima karyawan sesuai dengan banyaknya hasil produksi.

- b. Rata-rata penghasilan yang didapatkan setiap karyawan dalam perminggu sebanyak 15 kodi atau senilai kurang lebih Rp.100.000
- c. Meningkatnya pendapatan karyawan dikarenakan gaji diberikan dalam kurun waktu relative singkat.
- d. Tercukupinya kebutuhan karyawan karena keuletan dan kegigihannya dalam bekerja.

3. Peluang dan Hambatan Usaha Ekonomi Kreatif di UD. Farida Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

- a. Peluang
 - 1) Tidak adanya pesaing di Kecamatan Batang-Batang sehingga pemasaran produk memiliki daya jual yang tinggi
 - 2) Adanya ketertarikan dan banyaknya peminat yang membeli dan mengoleksi produk UD. Farida
- b. Hambatan
 - 1) Adanya produk baru dengan tingkat kesulitan tinggi untuk diproduksi karyawan.
 - 2) Keterlambatan pengiriman dari perusahaan ke luar kota disebabkan lamanya karyawan memproduksi barang.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Usaha Ekonomi Kreatif di UD. Farida Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

Ekonomi kreatif yang ada di daerah Batang-Batang, Sumenep adalah suatu usaha yang memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan membuat suatu produk aksesoris seperti gelang, kalung, gantungan kunci dan lain sebagainya yang dibuat dengan pekerjaan tangan dengan merealisasikan kemampuan dan kreativitas perusahaan dan para karyawan.

Sesuai dengan pendapat Rochmat Aldy Purnomoyang menyatakan bahwa ekonomi Kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber dayayang bukan hanya terbarukan bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat, atau talenta dan kreativitas.³⁴

UD. Farida merupakan perusahaan keluarga dengan motivasi berpenghasilan yang minim, permodalan seluruhnya dari pemilik. Atas dasar inisiatif sendiri UD. Farida mampu membangun suatu perusahaan yang mengandalkan kreativitas atau kerajinan tangan dari para pekerja. Pembuatan produk UD. Farida dilaksanakan di rumah masing-masing karyawan yang berasal dari masyarakat setempat.

Adanya kerja sama yang baik antara perusahaan dengan karyawan menyebabkan UD. Farida memiliki hubungan yang baik dan tercipta semangat dan kegigihan para karyawan dalam memproduksi barang. Baik pihak pemilik maupun pihak karyawan berusaha menciptakan hubungan kerja sama yang

³⁴ Yuyus Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi Kedua*, (Jakarta, kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 195-235.

mengutamakan "sama kerja". Istilah tersebut merupakan suatu prinsip dalam bekerja dan mempekerjakan sehingga tidak ada yang merasa dirugikan.

Tidak diikat waktu jam kerja oleh perusahaan merupakan salah satu alasan utama karyawan memberanikan diri bekerja tanpa memikirkan resiko apapun. Dalam hal ini karyawan bebas melakukan pekerjaannya dimana saja dan kapan saja dengan ketentuan yang di berlakukan perusahaan, yaitu maksimal penyetoran 7 hari.

Sesuai dengan pendapat Yuyus Suryana karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha untuk tanggap dan kreatif antara lain: 1) Kritis, ialah ketekunan dan ketelitian produktifitas harus menjadi perilaku dan kemampuan bagi pengusaha. 2) Menyenangkan, ialah agar wirausaha dapat mencapai sukses yang gemilang, harus memiliki kepribadian yang menarik. 3) Proaktif, ialah jiwa yang selalu ingin mencoba sesuatu. Wirausahawan adalah orang yang memiliki daya intelektual yang tinggi. 4) Kreatif, ialah selalu ingin mencoba hal-hal yang baru dalam desain kerajinan tersebut. 5) Inovatif, ialah inovasi kreativitas yang diterjemahkan menjadi sesuatu yang dapat di implementasikan dan menjadi nilai tambah atas sumber daya yang kita Miliki. 6) Efisiensi merupakan produktifitas yang dinilai dengan uang. 7) Produktif berkaitan dengan produktivitas adalah perbandingan kuantitas hasil produksi (*output*) dengan jumlah faktor produksi (*input*) yang dialokasikan untuk menghasilkan output. 8) Orisonal ialah seseorang yang memiliki pendapat sendiri dan ide yang orisonal dan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.³⁵

³⁵ Yuyus Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi Kedua*, (Jakarta, kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 195-235.

UD. Farida telah berhasil merelisasikan sesuai dengan pendapat Yuyus Suryana, yaitu mampu berfikir kreatif dengan mempertimbangkan membangun suatu usaha dengan memanfaatkan kreatifitas dan inovatif. Berbagai macam variasi dan model yang dibuat, baik pemilik maupun karyawan merasa senang dalam mengerjakan pekerjaannya. Proaktif dan kreatif adalah ciri perusahaan ini yakni selalu menawarkan berbagai baarang baru dengan pesan yang unik. Produktif dan orisional ialah salah satu hal yang sering dilakukan pemilik perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan penemuan dan ide-ide yang selalu menghasilkan produk dengan nilai jual yang tinggi.

2. Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui Usaha Ekonomi Kreatif Desain Kerajinan Aksesoris UD. Farida di Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

Menurut pendapat Deti Wulandari yang mentakan bahwa pendapatan merupakan balas jasa bekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya. Besarnya pendapatan yang diterima oleh pekerja di pengaruhi jam kerja yang di gunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional.³⁶

Gaji atau upah yang diterima karyawan sesuai dengan banyaknya hasil produksi. Gaji tersebut merupakan pendapatan dari hasil kerja dan jerih payah

³⁶ Deti Wulandari. "*Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Konveksi Kelambu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Perantau di Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*", (Skripsi; Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2015) hlm.5

para karyawan yang diberikan perusahaan atas semangat dan keuletannya dalam membuat berbagai macam produk.

Penghasilan bertambah setelah karyawan bekerja di UD. Farida, sebelum bekerja di UD. Farida penghasilan karyawan sekitar kurang lebih Rp. 50.000, setelah bekerja di UD. Farida penghasilan yang didapatkan karyawan dalam perminggu sebanyak 15 kodi senilai kurang lebih Rp.100.000. Dalam perhari setiap karyawan menghasilkan 2 kodi atau lebih dengan berbagai macam model sesuai dengan pesanan konsumen. Berbagai macam produk yang dibuat atas inisiatif perusahaan dengan produk yang mengikuti jaman.

Meningkatnya pendapatan karyawan dikarenakan gaji diberikan dalam kurun waktu yang relative singkat. Hal ini merupakan strategi yang diberikan perusahaan agar karyawan merasa nyaman dan tidak berfikir untuk berhenti bekerja di perusahaan UD. Farida.

Tercukupinya kebutuhan karyawan karena keuletan dan kegigihannya dalam bekerja. Pihak perusahaan hanya sebagai wadah dimana karyawan bekerja sesuai dengan semangat dari masing-masing. Bagi yang memiliki semangat yang tinggi maka hasil yang didapatkan akan memuaskan begitu pula sebaliknya apabila seorang karyawan lalai dan mengentengkan hasilnya juga demikian.

Sesuai dengan pendapat BN. Marbun pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.³⁷

³⁷BN. Marbun, "Kamus Manajemen", (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 230

3. Peluang dan Hambatan Usaha Ekonomi Kreatif di UD. Farida Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

a. Peluang

UD. Farida adalah suatu perusahaan yang dibangun dengan keyakinan dan merupakan peluang yang besar untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif di daerah Batang-Batang, Sumenep. Peluang yang ada di UD. Farida diantaranya sedikitnya perusahaan yang menyediakan berbagai macam produk aksesoris seperti yang ada di UD. Farida sehingga tingginya tingkat pemasaran karena rendahnya tingkat persaingan serta adanya ketertarikan dan banyaknya peminat yang membeli dan mengoleksi produk UD. Farida.

Sesuai pendapat Retno Djohar Juliani yang memaknai kewirausahaan sebagai seseorang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti.³⁸

Sesuai dengan pendapat Susanti Kurniawati yang menegaskan bahwa peluang usaha ekonomi kreatif adalah menggali potensi dan mengkreasi barang yang unik sehingga dapat membidik pasar dalam negeri yang besar yang menyebabkan berkembangnya sektor industri kreatif yang merupakan jantung dari ekonomi kreatif.³⁹

³⁸Retno Djohar Juliani, Peluang Usaha melalui Bisnis Kompos di Kelurahan Tembalang, Semarang, *Jurnal Inspiratif*, (Vol. 4 No. 7, Jnuari, 2019).

³⁹Susanti Kurniawati, Peluang dan Tantangan Ekonomi kreatif dalam Pembangunan Nasional, *Jurnal Optimisme Ekonomi Indonesia*, 2013, hlm. 51-52.

b. Hambatan

Hambatan yang ada di UD. Farida diantaranya Adanya produk baru yang menyulitkan karyawan dalam memproduksinya seperti halnya dari yang biasanya membuat gelang hari ini harus membuat kalung dengan modif yang lain, jadi dari pihak pemilik harus mengajari dari awal lagi modif yang baru,serta terkadang adanya keterlambatan pengiriman dari perusahaan ke luar kota disebabkan lamanya karyawan memproduksi barang.

Sesuai dengan pendapat Gusti Ayu Oka produk merupakan titik sentral dari kegiatan marketing. Semua kegiatan marketing lainnya digunakan untuk menunjang pemasaran produk, satu hal yang perlu diingat ialah bagaimanapun hebatnya usaha, promosi, distribusi dan harga jual yang baik, jika tidak diikuti oleh produk yang bermutu dan disenangi oleh konsumen maka kegiatan marketing tidak akan berhasil.⁴⁰

⁴⁰Gusti Ayu Oka, dkk. Hambatan dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Lombok Tengah (Studi Kasus pada Perajin Kin Tenun Tradisional), *Jurnal Open Jurnal Sistem*, (Vol. 14 No. 4, Nobeember, 2019), hlm. 2344